

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan selain karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya tetapi juga karena melalui komunikasi peradaban manusia berkembang hingga sampai saat ini. Maka kegiatan berkomunikasi yang dilakukan manusia pun lebih dominan dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Komunikasi memiliki fungsi dasar manusia, melalui komunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun Ida (2013). Menurut Sari (2019) mengemukakan bahwa Komunikasi, termasuk interaksi multi arah antara siswa, guru dan teman sebaya, merupakan inti dari fungsi utama pendidikan. . Alfiyansyah et al. (2021) menjelaskan bahwa komunikasi pada hakekatnya adalah proses pengiriman dan penerimaan simbol (pesan) yang membawa makna antara medium dengan apa yang dikomunikasikannya, dengan tujuan mencapai makna dan koherensi yang sama. Pohan & Fitria, (2021) Berdasarkan mediasi informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan nonverbal, sedangkan komunikasi perilaku dapat dibedakan menjadi komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi yang dilakukan baik verbal maupun nonverbal dapat digunakan sebagai sarana komunikasi personal maupun interpersonal.

Menurut Utami Fitri & Kushendar (2019) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua arah, misalnya komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik ditandai dengan bagaimana komunikasi tersebut disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi antara dua orang atau lebih disebut juga komunikasi interpersonal. Mannan (2019) mengemukakan bahwa Komunikasi interpersonal pada hakekatnya merupakan proses yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan secara dialogis . Sidik & Sobandi (2018) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah

komunikasi tatap muka antara orang-orang di mana setiap peserta dapat langsung menangkap reaksi orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal.

Menurut Fauzi(2021) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara orang satu dengan orang lain atau biasanya antara dua orang yang dapat langsung mengenal timbal balik. Sareong & Supartini(2020) mengemukakan Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara orang-orang di mana informasi dipertukarkan. Jadi komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam lingkup Pendidikan maupun masyarakat. Menurut Widodo et al.,(2021) Komunikasi interpersonal adalah Komunikasi interaksi antara dua orang atau lebih , penyampaian pesan lebih banyak melibatkan orang sebagai pengirim pesan dan orang lain penerimaan pesan berguna untuk membangun hubungan sosial yang positif .

Menurut Novitasari et al.,(2017) menjelaskan bahwa Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang dalam bentuk percakapan tatap muka dan umpan balik secara langsung dan segera. Dalam komunikasi interpersonal terdapat komunikasi yang mendalam, karena itulah komunikasi terjadi secara dialogis dan komunikator dapat membicarakan hal – hal yang bersifat pribadi. Menurut Rogers dalam Novitasari et al., (2017) bahwa komunikasi interpersonal adalah proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi, dan bentuk komunikasi lisan yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa orang.

Menurut Pratiwi (2020) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi, dan bentuk komunikasi verbal yang terjadi dalam kontak tatap muka antara beberapa orang. Ritonga (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang spontan dan informatif saling memberikan umpan balik maksimum dari satu sama lain memiliki peran yang fleksibel. Rahmi (2021) mengemukakan bahwa Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Akan tetapi komunikasi interpersonal masih minim dalam masing – masing individu,hal ini dibuktikan dalam berita yang di lansir dari Republik.co.id 20 Februari 2015, menjelaskan bahwa seseorang yang interepersonalnya menurun

disebabkan oleh kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan orang lain. Rendahnya komunikasi interpersonal karena tidak ada keterbukaan diri dan kurangnya memberikan kesempatan orang lain untuk mengungkapkan pendapatnya. Dalam berita lainnya di lansir dari Poltektegal.ac.id 24 Desember 2021. Menjelaskan bahwa siswa dengan kurangnya kemampuan dalam komunikasi interpersonal mengakibatkan siswa kesulitan dalam orientasi kepada lingkungan social, khususnya dalam dunia kerja maka akan kesulitan dalam kegiatan pelayanan. Selanjutnya masih banyak berita terkait komunikasi interpersonal yang mana di lansir dari news.detik.com 03 Agustus 2012 menjelaskan terkait kurangnya kemampuan dalam komunikasi interpersonal disebabkan minimnya keharmonisan dalam membangun komunikasi yang baik antara individu maupun lembaga yang cukup memegang peranan penting dalam perkembangan siswa. Tak hanya dibuktikan melalui berita saja , dalam jurnal diperkuat lagi menjelaskan bahwa rendahnya komunikasi terjadi akibat kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi, tidak memperhatikan lawan bicara lalu penyampaian tata Bahasa yang kurang baik cenderung menggunakan Bahasa daerah (Suhanti et al., 2018).

Ketidakmampuan remaja untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal terjadi antara dua orang atau lebih yang secara formal tidak diatur, sehingga setiap orang bebas membicarakan hal-hal yang berbeda terkait dengan pengalaman, latar belakang, isi hati, gagasan, keinginan, perasaan, dll. Dalam komunikasi interpersonal, kedekatan hubungan antar individu meningkat, pertukaran informasi dan/atau pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain dimulai dari keluarga dekat, sekolah dan bahkan tercermin dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Itulah sebabnya anak muda membutuhkan komunikasi interpersonal, karena dalam proses komunikasi yang terarah terjadi adaptasi mereka terhadap lingkungan, karena semakin baik hubungan interpersonal anak muda di sekolah, semakin baik pula siswa beradaptasi dengan berbagai bentuk kegiatan Mataputun & Saud (2020).

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling MTS Al- Hikmah Sumberwangi Kanor Bojonegoro yaitu Hilmi Nur Suci S.Sos, menjelaskan bahwa di sekolah tersebut kurang dalam hal berkomunikasi yang baik dan benar baik

dengan teman sebaya ,guru maupun orang tua. Terutama siswa kelas 8 dan 9 yang mana siswa- siswi tersebut lebih senior dan hal tersebut memberikan contoh yang tidak baik untuk adik tingkatnya. Dan yang paling banyak mengalami kurangnya keterampilan Komunikasi Interpersonal adalah siswa laki-laki, sedangkan tingkat keterampilan Komunikasi Interpersonal masih tergolong minim karena siswa masih banyak berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa jawa ngoko atau Bahasa jawa yang kasar jika berbicara dengan guru. Selain itu, Hilmi Nur Suci S. Sos juga menambahkan bahwa tingkat Komunikasi Interpersonal yang kurang menyebabkan kesulitan dalam menangkap informasi dengan baik.

Komunikasi Interpersonal yang kurang memberikan dampak kepada individu dalam mengembangkan hubungan, cara – cara individu berusaha mempertahankan hubungan dan alasan di baliknya hubungan bisa memuaskan dan tidak memuaskan.kurangnya rasa percaya dalam diri individu untuk terbuka dengan lawan bicaranya. Komunikasi Interpersonal bekerja dengan baik jika individu mengikuti aturan, meskipun ada konflik tetapi masih bisa ditoleransi, keluasan dan kedalaman pengetahuan bertambah terjadi apresiasi atau manfaat dari hubungan tersebut dan semua individu mendapat keadilan dalam dampak ini. Septiningsih (2019) mengemukakan bahwa proses komunikasi didefinisikan dari sudut pandang sosio – kultural budaya , oleh karena itu efektivitas komunikasi juga menentukan pengaruh sosial budaya. Termasuk dalam hal ini kepercayaan diri dan keyakinan atau aspek keagamaan dari individu yang terlibat dalam komunikasi.

Sebaliknya masalah Komunikasi Interpersonal muncul karena perasaan beberapa pengalaman yang berbeda dari yang lainnya bahwa seseorang atau individu gagal mengkomunikasikannya secara efektif Aldina et al.,(2019). Dalam berkomunikasi pastinya dibutuhkan feedback atau umpak balik namun jika salah satu individu kurang nyaman saat proses komunikasi tersebut membuat kurangnya pemahaman yang baik. Sareong & Supartini (2020)mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal yang kurang memberikan dampak salah satunya adalah masalah kepasifan siswa, biasanya banyak siswa yang tidak terlalu aktif mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru dan dalam semua kegiatan yang harus dilakukan saat pembelajaran terjadi.

Dilansir dari BPPK Kemenkeu 05 Agustus 2015, Bahwa seseorang yang memiliki komunikasi interpersonal rendah berdampak kepada panca indera untuk mencapai informasi yang optimal contohnya dalam segi humanistic, pragmatis dan sudut pandang yang mana terjadinya proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Tingkatkan asosiasi dengan latihan, kemampuan untuk memahami diperkuat dengan meningkatkan informasi. Sekaligus memperkuat ingatan dengan selalu memperhatikan rangsangan yang kita terima. Berfikir merupakan rangkuman dari proses persepsi, asosiasi, persepsi dan mengingat. Dengan mengembangkan keterampilan berfikir dapat meningkatkan kualitas setiap fase komunikasi interpersonal dan faktor-faktor yang mempengaruhi setiap fase komunikasi interpersonal. Dalam setiap langkah dari proses komunikasi interpersonal berjalan dengan baik dan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi komunikasi internal berjalan dengan baik, hasilnya adalah hubungan interpersonal yang baik.

Dari banyaknya kasus rendahnya komunikasi interpersonal pada individu diperlukannya sebuah layanan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dapat melalui bimbingan kelompok. Layanan Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diselenggarakan secara berkelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok tertentu Jabbar et al.,(2019).

Oleh karena itu salah satu Teknik dalam bimbingan kelompok yang saya gunakan adalah Teknik *Brainstorming*. Menurut Rezeki(2019) menjelaskan bahwa *Brainstorming* berfokus pada masalah yang kemudian muncul dengan bebas sebanyak mungkin solusi dan mengembangkannya sebanyak mungkin.

Tujuan dari penggunaan *brainstorming* adalah untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang dipikirkan siswa dengan menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru. Dengan cara ini komunikasi di kelas akan lebih aktif, tidak pasif sehingga siswa tidak bosan dan lebih cepat menyerap materi yang diberikan guru.

Jadi solusinya diberikan peneliti untuk meningkatkan ide dan meningkatkan kosa kata dalam komunikasi secara lisan, termasuk memberikan nasehat kelompok ini

menggunakan Teknik *Brainstorming* pengguna teknis berdiskusi Alfiyansyah et al (2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik membuat judul Skripsi, Penerapan Teknik *Brainstorming* dengan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Komunikasi Interpersonal siswa Mts Al-Hikmah Sumberwangi Kanor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah Bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Brainstorming* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Brainstorming* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan atas Komunikasi Interpersonal, bimbingan kelompok dengan Teknik *Brainstorming* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Siswa, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dan evaluasi konselor, Guru BK atau tenaga *helper* lainnya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

1.4.2.2 Guru Bimbingan Konseling Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dan evaluasi siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

1.4.2.3 Kepala Sekolah Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi di sekolah untuk meningkatkan komunikasi Interpersonal siswa.

1.4.2.4 Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka guna memfokuskan penelitian ini maka masalah yang mana Batasan tersebut meliputi :

- 1.5.1 Penelitian ini dibatasi oleh gambaran penerapan komunikasi interpersonal pada siswa.
- 1.5.2 Penelitian ini dibatasi oleh penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik Brainstorming.
- 1.5.3 Penelitian ini dibatasi oleh penerapan komunikasi interpersonal.
- 1.5.4 Penelitian ini ditunjukan untuk siswa kelas VII, VIII, dan IX MTS AL-Hikmah Sumberwangi Kanor.

1.6 Asumsi

Definisi asumsi adalah suatu skenario atau runtutan untuk melakukan simulasi yang mungkin terjadi dengan melibatkan faktor yang menyeluruh dan lengkap. Dalam penelitian ini asumsi adalah peneliti berharap Komunikasi Interpersonal dengan Teknik Brainstorming efektif guna meningkatkan Komunikasi Interpersonal di MTS Al- Hikmah Sumberwangi Kanor secara signifikan.

UNUGIRI